

## BAB 8

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 8.1 Kesimpulan

##### 8.1.1 Input

###### a. SDM

Dalam setiap pelaksanaan pelatihan perawat, selalu dibentuk panitia penyelenggara. Panitia yang terbentuk, berasal dari bidang atau instalasi yang menyelenggarakan. Namun di lain kesempatan, ada kalanya juga panitia merupakan kumpulan dari para perawat yang telah mengikuti pelatihan dengan topik sama. Meskipun bentuknya tidak selalu tetap, namun tidak ada kendala dalam hal kepanitiaan ini. Disamping itu, pemilihan pelatih juga telah dilakukan sesuai persyaratan dan berkompeten dapat membantu perawat RSUD Kabupaten Tangerang dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu serta skill yang telah didapatkan di pelatihan tersebut.

###### b. Dana

RSUD Kabupaten Tangerang telah menyediakan dana khusus untuk kegiatan pelatihan perawat. Dana yang akan digunakan tersebut berada di Bidang Pelayanan Medik. Selain itu, diketahui bahwa untuk pelatihan perawat telah dilakukan pengalokasian dana dengan jelas untuk melancarkan proses administratif, dengan besaran sesuai angka yang tercantum di Rencana Bisnis Anggaran.

###### c. Metode

Dalam penyelenggaraan pelatihan perawat, pihak penyelenggara telah menetapkan metode yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Selama tahun 2009 ini, metode yang sering dipakai dalam penyampaian materi pelatihan perawat internal adalah metode ceramah, tanya jawab/diskusi, presentasi kasus, simulasi/demonstrasi, dan latihan lapangan. Namun, penggunaan metode simulasi atau *bed side teaching* masih jarang digunakan dalam penyelenggaraan pelatihan perawat.

#### d. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelatihan perawat RSUD Kabupaten Tangerang sudah cukup memadai. Ada 3 ruangan yang dapat dipakai untuk pelaksanaan program tersebut. Penyediaan sarana seperti papan tulis, kursi belajar, ATK, OHP, laptop, LCD, dan modul pelatihan juga telah cukup difasilitasi dengan baik oleh pihak rumah sakit, sehingga tidak ada kendala yang terlalu menyulitkan ketika pelatihan perawat diselenggarakan. Namun, untuk alat bantu pelatihan seperti boneka phantom belum tersedia, hal ini cukup menjadi kendala ketika ingin melakukan test terhadap perawat orientasi dan ketika simulasi pelatihan.

### 8.1.2 Proses

#### a. Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan oleh Bidang Keperawatan dalam rangka menyusun program pelatihan perawat adalah melihat kebutuhan pelatihan perawat. Hal tersebut pernah dilakukan dengan *mapping tenaga* untuk mengetahui jenjang karir perawat dan kriteria tentang pelatihan yang sudah pernah diikuti. Setelah melakukan analisis kebutuhan pelatihan perawat, lalu dirumuskan tujuan program pelatihan perawat. Hal tersebut tentunya disesuaikan dengan visi dan misi rumah sakit. Perencanaan pelatihan perawat tersebut dilakukan setiap awal tahun dan telah tertulis di RBA. Selain itu, disusun juga proposal pelatihan perawat yang berisi keterangan dari kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

#### b. Pengorganisasian

Selama tahun 2009, pengorganisasian yang dilakukan oleh Bidang Keperawatan dalam hal pelatihan perawat adalah dengan menjalin kerja sama dengan Instalasi Perawatan, Bidang Pelayanan Medik, dan juga Seksi Pelatihan & Litbang. Setiap hubungan berbeda bentuknya, hal tersebut

disesuaikan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dipegang oleh pihak terkait. Hal tersebut bermanfaat untuk sinkronisasi kegiatan pelatihan perawat. Kegiatan pengorganisasian penyelenggaraan pelatihan perawat ini dapat dikatakan telah berlangsung secara efektif karena selama prosesnya tidak ditemui kendala yang cukup bermakna.

c. Pelaksanaan

Secara garis besar, kegiatan administratif dalam pelaksanaan pelatihan perawat RSUD Kabupaten Tangerang telah berjalan dengan lancar. Cara untuk menggerakkan perawat adalah dengan memberikan pengumuman terkait kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui rapat koordinasi kepala ruang atau menelepon setiap instalasi untuk kembali mengingatkan tentang kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan, tidak ada kendala yang berarti dalam hal pelaksanaan pelatihan perawat.

d. Pengawasan

Dalam pelaksanaan program pelatihan RSUD Kabupaten Tangerang tahun 2009, fungsi pengawasan telah cukup dijalankan. Diketahui bahwa kegiatan pengawasan ini dilakukan baik secara intern dan juga ekstern. Pengawasan intern dilakukan oleh pihak rumah sakit kepada perawat peserta pelatihan yang telah mengikuti pelatihan keluar untuk memberikan kelengkapan administrasinya selama mengikuti kegiatan pelatihan eksternal serta pengkoreksian materi pelatihan internal yang disusun oleh pembicara. Pengawasan ekstern dilakukan oleh Inspektorat Pemda yang datang untuk melihat Laporan Kinerja Triwulan yang berisi tentang laporan kegiatan pengembangan keperawatan juga. Di Laporan Kinerja Triwulan tersebut tertulis dengan jelas setiap tahapan perencanaan kegiatan sampai pelaksanaan, sehingga memudahkan pihak pengawas untuk melakukan pengkoreksian.

e. Penilaian

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa untuk pelaksanaan pelatihan selama tahun 2009 sudah dilakukan evaluasi. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh pihak penyelenggara dapat berupa kuesioner, *pre* dan *post test*, pemantauan aplikasi keterampilan asuhan perawatan di lapangan, laporan akhir kegiatan (dalam bentuk notulen), dan membagikan ilmu. Hanya saja dalam pelaksanaan *pre* dan *post test* tidak selalu dilakukan. Dan penilaian pada program pelatihan perawat baru dilakukan pada tingkat peserta.

8.1.3 Output

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua pelatihan perawat yang direncanakan dalam RBA direalisasikan seiring tahun berjalan. Selain itu, didapati juga bahwa intensitas pelatihan internal perawat RSUD Kabupaten Tangerang masih dirasa kurang, justru yang lebih dominan adalah pelatihan eksternal. Kondisi tersebut dapat membuat proses pengembangan SDM perawat tidak berjalan dengan maksimal. Namun, didapati juga bahwa pelaksanaan pelatihan dirasa telah cukup mengakomodir kebutuhan perawat dalam melaksanakan tugas perawat sehari-hari.

**8.2 Saran**

8.2.1 Kepada Direksi

- a. Meningkatkan fungsi pengawasan untuk lebih mengetahui kondisi pengembangan perawat RSUD Kabupaten Tangerang dengan tujuan optimalisasi pelayanan

8.2.2 Kepada Bidang Keperawatan

- a. Mengajukan usulan pembuatan protap khusus pelatihan perawat untuk kelancaran proses manajemen program pelatihan perawat di masa mendatang

- b. Mengajukan penambahan intensitas pelatihan perawat internal untuk memenuhi kebutuhan optimalisasi kinerja perawat
- c. Mengajukan permohonan penambahan sarana pelatihan perawat agar pelatihan perawat dapat diselenggarakan lebih efektif
- d. Meninjau ulang proses perencanaan agar pelatihan perawat yang diselenggarakan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan tepat memenuhi kebutuhan perawat pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit

